

Enam Provinsi Rawan Banjir

Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat (Menko Kesra), Agung Laksono menyatakan bahwa datangnya musim penghujan membawa konsekuensi pada beberapa daerah di Indonesia yang rawan banjir. Setidaknya ada enam provinsi yang dianggap rawan banjir, yaitu DKI Jakarta, Jawa Tengah, Sumatera Selatan, Sumatera Barat, Kalimantan, dan Gorontalo.

"Saya akan melakukan peninjauan langsung ke provinsi-provinsi tersebut secara bergiliran. Peninjauan ini untuk memastikan kesiapan daerah yang memiliki risiko banjir. Apakah mereka sudah siap mengantisipasi jika terjadi banjir saat musim hujan mencapai puncaknya," kata Agung Laksono, di Jakarta, Selasa, (22/11).

Menurut Agung, BMKG telah melaporkan bahwa pada Januari ini, tingkat curah hujan akan tinggi. Namun, BMKG juga menjelaskan bahwa meski curah hujan tinggi pada Januari tapi itu semua jatuhnya akan berpusat di laut, jadi jika terjadi banjir tidak akan separah Bangkok dan Thailand.

"Tapi, untuk mengantisipasi banjir harus ada upaya yang dilakukan. Daerah yang nantinya akan saya kunjungi adalah daerah yang benar-benar rawan banjir," kata Agung. Bahkan, lanjut Agung, Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) juga telah melakukan upaya dalam mengantisipasi banjir ini. BNPB telah melakukan koordinasi ke seluruh daerah untuk mempersiapkan bantuan jika terjadi banjir.

"Kami akan lakukan apel siaga. BNPB sebuah badan nasional siap untuk atasi banjir bulan Januari. Seperti perahu karet, dapur umum, alat kesehatan, sampai RS di lapangan, alat untuk evakuasi korban, ambulans, helikopter sudah disiapkan di tiap provinsi," kata Agung menjelaskan. Pada kesempatan itu, Menko Kesra langsung melakukan peninjauan ke beberapa titik rawan banjir di DKI Jakarta. Dengan menggunakan helikopter, Menko Kesra ditemani oleh Menteri Kesehatan Endang Rahayu Sedyaningsih, Kepala BNPB yang diwakili Deputi Penanganan Darurat, Menteri PU, dan Gubernur DKI Jakarta melakukan pemantauan kesiapsiagaan menghadapi banjir.

"Pemantauan ini dilakukan untuk melihat persiapan yang dilakukan jika terjadi banjir, serta mencegah terjadinya korban," kata Agung Laksono, di Jakarta, Selasa, (22/11).

Menurut Menko Kesra, DKI Jakarta merupakan salah satu provinsi yang rentan terkena banjir. Lokasi-lokasi rawan banjir di DKI antara lain: Kelurahan Pademangan, kelurahan Bidara Cina, IKPN Bintaro, Kelurahan Jelambar, Kelurahan Petamburan dan di Kelurahan Pengadegan.

"Daerah yang dipantau di DKI adalah daerah yang ditengarai akan terancam banjir. Maka, kami minta agar masyarakat untuk tenang dan jangan mudah terprovokasi," kata Agung. Peralnya, lanjut Agung, Pemerintah terkait sudah melakukan antisipasi dan menyiapkan segala macam bantuan jika ada ancaman banjir.

"Kami minta kerja samanya dari masyarakat agar mau mengikuti saran petugas jika ada peringatan dini banjir. Masyarakat harus mengikuti dan mendengarkan sehingga tidak terjadi korban. Peringatan ini bukan hanya untuk di DKI, tapi juga di daerah-daerah yang rawan banjir," katanya. Ia menjelaskan, dalam mengantisipasi banjir di DKI, Pemprov DKI melakukan upaya seperti memperdalam alur sungai dan waduk-waduk yang ada. Karena kalau membuat waduk baru tidak dimungkinkan. Tapi akan lebih mengoptimalkan waduk yang sudah ada.

Selanjutnya nanti pada 29 November Menkokesra dan BNPB beserta beberapa Menteri lainnya akan melanjutkan cek ke lokasi lainnya. Sehubungan dengan persiapan antisipasi banjir maka kunjungan yang sama akan dilakukan juga ke Citarum pada 30 November kemudian akan dilanjutkan ke Gorontalo pada 1 Desember. Kunjungan lainnya adalah memantau lahar dingin Merapi/Beng di Solo pada 6 Desember, dan ke Pesisir Selatan Sumbar pada 25 November. Lalu pada 8 Desember hasil kunjungan atas kesiapan banjir tersebut akan dilaporkan ke Wakil Presiden. Dan akan dilakukan rapat-rapat teknis menindak lanjuti hasil kunjungan tersebut sebagai tindak lanjut oleh instansi terkait.